

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upacara Adat *Sen Nobif* dalam perayaan perkawinan di Desa Belle Kecamatan Ki'e merupakan sebuah upacara adat yang digelar oleh pihak keluarga perempuan terhadap mempelai perempuan. Upacara ini merupakan bekal dalam melanjutkan kehidupan berkeluarga, setelah dirayakan upacara perkawinan secara resmi. Upacara adat *Sen Nobif* telah lama dilakukan secara turun temurun dan tetap dilestarikan hingga saat ini. Upacara adat ini hanya dilakukan oleh masyarakat di Desa Belle dan tidak dilakukan di desa lainnya.

Dalam pandangan Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup yang terdiri dari kumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem. Sistem itu pada hakekatnya adalah adat istiadat yang bersifat kolektif, yang dengannya manusia dapat menjangkau relasi dan bergaul atau berinteraksi. Dalam masyarakat umum, interaksi biasanya diartikan sebagai sebuah proses komunikasi diantara orang-orang untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan. Pada sisi tertentu, masyarakat merupakan suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain. Sementara itu kebudayaan merupakan suatu sistem norma dan nilai yang terorganisasi, yang kemudian menjadi pegangan bagi manusia dan masyarakat.

Melalui kebudayaan, manusia menciptakan tatanan kehidupan yang ideal di muka bumi.¹

Berdasarkan pandangan di atas, umumnya kebudayaan dilihat secara hakiki sebagai satuan dari keseluruhan sistem gagasan, tindakan, serta hasil karya manusia. Dalam kehidupan manusia dan masyarakat setiap hari, kebudayaan juga dijadikan sebagai fundasi dan panduan yang dimiliki oleh manusia untuk membuat kehidupan menjadi lebih bermartabat. Citra manusia bermartabat itu turut memberi warna bagi inti kehidupan manusia yang terdiri dari badan dan roh atau jiwa. Dengan roh dan jiwa yang dimilikinya, manusia mampu menjadikan kehidupannya lebih bertampang (berbudaya). Jiwa merupakan sumber penciptaan budaya manusia, dan selanjutnya dengan adanya jiwa, manusia memiliki hasrat untuk menemukan beragam perilaku atau cara baru dalam hidup di dunia. Dengan demikian manusia dapat memperoleh cara dan jalan untuk menghadapi berbagai persoalan dalam hidup setiap.

Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang utuh, dan menjadi sangat sulit jika keduanya dipisahkan satu dari yang lain. Keduanya selalu ada bersama-sama untuk membantu manusia, agar hidup manusia dan masyarakat menjadi lebih beradab. Pada sisi lain, masyarakat adalah subjek yang menjalankan nilai dan norma yang berlaku dalam suatu kebudayaan. Sedangkan kebudayaan merupakan hasil pergumulan manusia dan kelompok hidup dengan sesama. Pada sisi

¹Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan. 1990. Hal 38

tertentu, kondisi ini sebetulnya sangat relevan dan cocok dengan keadaan masyarakat Indonesia yang tingkat keberagamannya sangat tinggi.²

Setiap masyarakat dan kebudayaan di Indonesia memiliki ciri khas masing-masing. Seperti yang kita ketahui, bahwa keberagaman budaya di Indonesia sangat luas; mulai dari bahasa, upacara adat, norma-norma, pakaian adat, seni dan lain sebagainya. Keberagaman itu sebetulnya meruakan sesuatu yang sangat hakiki ada pada arti yang terkandung dalam kata 'kebudayaan' itu sendiri.

Berikut, beberapa ciri khas atau unsur dari kebudayaan seperti dapat dilihat pada uraian berikut ini:³

a. Bahasa

Bahasa merupakan suatu elemen penting dalam kebudayaan manusia oleh karena bahasa yang sama adalah sarana atau alat perantara utama bagi manusia. Bahasa menjadi alat bagi manusia untuk meneruskan segala sesuatu yang baik dan bermartabat kepada sesama. Tanpa bahasa maka manusia dan masyarakat akan menjadi lumpuh tidak berdaya oleh karena tidak ada relasi dan dialog. Dalam sejarah perkembangan umat manusia, dikenal bahasa lisan dan bahasa tulisan.

b. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan adalah hasil karya manusia berdasarkan akal dan budi mengenai segala sesuatu yang dijumpai dalam kehidupan ini.

²Koentjaraningrat *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. Hal 17

³ Penjelasan berikut diambil dari Koentjaraningrat Ibid. 18-20

Manusia dan masyarakat tidak mungkin hidup tanpa ilmu pengetahuan untuk membarui dirinya. Alam dan segala isinya ditanggapi manusia berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya selama ini. Sifat ilmu pengetahuan selalu tentang alam raya dan berbagai sistem yang ada secara terstruktur di muka bumi. Sistem pengetahuan meliputi ruang pemahaman manusia dan masyarakat mengenai alam sekitar, flora dan fauna, waktu, ruang dan bilangan, sifat-sifat dan tingkah laku sesama manusia, dan bahkan tubuh manusia itu sendiri.

c. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial

Organisasi sosial adalah lembaga atau sistem kehidupan yang terdiri dari sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Sistem kemasyarakatan atau organisasi sosial biasanya dikenal berupa: kekerabatan, asosiasi dan perkumpulan, sistem kenegaraan, pola kesatuan hidup, dan prinsip perkumpulan.

d. Sistem peralatan hidup dan teknologi

Salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia setiap hari adalah apa yang disebut system peralatan atau tekhnologi. Contoh sederhana adalah setiap daerah biasanya membuat menggunakan pakaian adat yang berbeda. Hal itu tidak saja disebabkan oleh faktor geografis dan kondisi alam, melainkan merupakan sistem peralatan yang dimiliki masyarakat. Hal ini disadari sebagai sarana yang membantu manusia dan masyarakat dalam kehidupannya setiap hari.

e. Sistem mata pencaharian hidup.

Sistem mata pencaharian hidup merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi kehidupannya setiap hari dalam masyarakat. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi biasanya meliputi, berburu dengan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, atau peternakan dan perikanan, serta perdagangan.

f. Sistem religi

Sistem religi adalah pola kepercayaan yang selalu dimiliki setiap orang, baik secara pribadi, maupun secara kelompok sebagai bangsa atau negara. Yang ada dalam masyarakat biasa dikenal agama asli (tradisional) dan agama resmi atau formal. Sistem religi meliputi, sistem kepercayaan, sistem nilai dan pandangan hidup, komunikasi keagamaan, upacara keagamaan.

g. Kesenian

Secara sederhana kesenian dapat diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk dari keindahan yang beranekaragam itu timbul dari permainan imajinasi kreatif yang dapat memberikan kepuasan batin bagi manusia.

Dalam arti hampir sama, perkawinan merupakan sebuah sistem budaya masyarakat, yang diakui semenjak jaman lampau hingga kini oleh semua manusia dan masyarakat. Perkawinan merupakan institusi resmi yang diakui hampir semua masyarakat, yang justru dilihat sebagai lembaga formal bagi seseorang untuk

memasuki kehidupan bersama dalam masyarakat. Sebagai sistem sosial, perkawinan itu sendiri memiliki tahap-tahap, mulai dari tahap awal pengenalan antara pemuda dan pemudi, hingga upacara perkawinan, dan bahkan masih ada berbagai upacara setelah perayaan perkawinan itu sendiri.

Pada Masyarakat Desa Belle, berlaku tahap-tahap perkawinan sesuai aturan masyarakat setempat. Adapun butir-butir dari tahap-tahap itu mengikuti aturan yang sudah diwariskan dari generasi ke generasi. Secara haiki tahap-tahap itu sama, hanya penamaan yang berbeda dari suku yang satu ke suku yang lain.

Pada masyarakat Desa Belle dikenal acara adat *Sen Nobif* yang sangat khas dan menarik untuk dikaji. *Sen Nobif* adalah upacara adat pemberian bekal kepada perempuan dari pihak mempelai perempuan. Kegunaan acara tersebut adalah untuk memberi bekal kehidupan kepada kedua mempelai. Dari seluruh rangkaian acara perkawinan pada masyarakat setempat, tahap ini merupakan yang terakhir dari seluruh urutan acara pengesman sebuah perkawinan.

Siapakah yang melaksanakan upacara ini Seturut informasi yang diperoleh, upacara adat *Sen Nobif* biasanya dilakukan oleh orang tua dan sanak keluarga dari pihak wanita yang sudah sah menikah. Apabila hal ini sampai tidak dilaksanakan, maka akan ada dampak negatif. Salah satu dampak negatif yang dialami apabila upacara *Sen Nobif* ini tidak dilakukan adalah misalnya sang wanita tidak boleh mengunjungi orang tuanya, kendati sudah meninggal. Itu artinya ketika gagal

melaksanakan upacara ini, maka sang wanita dianggap sudah putus hubungan kekeluargaan dengan orang tua beserta keluarga.

Setelah merefleksi situasi dan kondisi kehidupan bermasyarakat di desa Ki'e, maka akhirnya kami mengambil keputusan untuk meneliti masalah ini oleh karena sungguh-sungguh menarik. Dengan demikian, judul penelitian kami adalah Analisis Upacara Perkawinan Adat *Sen Nobif* Pada Masyarakat Desa Belle.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi proses pembuatan keputusan upacara perkawinan adat *Sen Nobif* pada masyarakat Desa Belle Kecamatan Ki'e Kabupaten Timor Tengah Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi proses pengambilan keputusan upacara perkawinan adat *Sen Nobif* pada masyarakat Desa Belle Kecamatan Ki'e Kabupaten Timor Tengah Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan, khususnya dalam kajian Ilmu Pemerintahan tentang perkawinan adat *Sen Nobif*
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pulau Timor umumnya dan masyarakat

Kecamatan Ki'e serta warga Desa Belle

- c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.